



## Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger

Rifa Zakia Zalfa

Universitas Widyatama

[rifa.zalfa@widyatama.ac.id](mailto:rifa.zalfa@widyatama.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 19 Oktober 2022

Disetujui 17 Desember 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

### Kata kunci:

Merger; Kinerja keuangan;

Laporan keuangan;

Perusahaan; PT. Chandra Asri

Petrochemical Tbk

### Keywords :

*Mergers; Financial*

*performance; Financial*

*statements; Company; PT.*

*Chandra Asri Petrochemical*

*Tbk*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger. Data yang dipakai yaitu laporan keuangan perusahaan pertriwulan tahun 2020 dan 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk, periode 2020 dan 2021. Sampel yang dipakai pada penelitian yaitu sampel jenuh yang merupakan laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk pertriwulan periode 2020 dan 2021. Metode analisis yang dipakai adalah Uji Statistik Deskriptif dan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the comparison of financial performance before and after the merger. The data used are the company's quarterly financial reports for 2020 and 2021. The population in this study is the financial reports at PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk, for the years 2020 and 2021. The sample used in this research is a saturated sample, which is a financial statement consisting of a balance sheet and profit and loss report of PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk quarterly for the 2020 and 2021 periods. The analytical methods used are the Descriptive Statistical Test and the Wilcoxon Test. The results of the study stated that the financial performance did not experience a significant difference before and after the merger at PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk mengembangkan bisnis yang mereka miliki, perusahaan perlu memiliki perencanaan yang baik untuk mengembangkan perusahaannya agar dapat sesuai seperti yang diharapkan. Beberapa perusahaan menganggap bahwa penggabungan bisnis yaitu merger menjadi salah satu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya (Fernando & Edi, 2021; Halim & Widjaja, 2020). Merger adalah suatu strategi penggabungan bisnis antara 2 (dua) atau lebih perusahaan yang selanjutnya akan bersatu, suatu perusahaan akan membeli aset pada perusahaan yang lain dan perusahaan penjual aset akan diberhentikan operasinya (Arumdalu et al., 2018; Dinanti et al., 2021).

Penurunan perekonomian Indonesia yang terjadi dijelaskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), dimana perekonomian domestik pada kuartal I 2020 mengalami penurunan sebesar 5,32% secara YoY, dan pada kuartal II juga terdapat penurunan sebesar 4,19%. Pengaruh adanya kontraksi ekonomi di Indonesia mengakibatkan hampir seluruh sektor bisnis mengalami penurunan di tahun 2020. Beberapa sektor paling yang terkena dampaknya yaitu sektor transportasi dan sektor pergudangan yang mengalami penurunan sebesar 30,84% *Year on Year* (YoY), yang pada periode sebelumnya sektor transportasi mengalami pertumbuhan mencapai sebesar 5,88% *Year on Year* (YoY). Adanya penurunan *Year on Year* (YoY) yang terjadi pada berbagai sektor bisnis yang disebabkan karena adanya pergeseran kontributor dalam PDB (Produk Domestik Bruto) (Mohammadi et al., 2017; Amri, 2018; Oktapiani & Kantari, 2021).

Penurunan kinerja keuangan yang terjadi tidak hanya pada sektor transportasi dan pergudangan saja, akan tetapi sektor industri kimia juga terkena dampaknya. Menurut hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan (Kembaker) menyebutkan bahwa kurang lebih sekitar 88% perusahaan di Indonesia terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) kinerja Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (IKFT) juga mengalami penurunan hingga 1,49% di

sepanjang tahun 2020, penurunan tersebut juga disebabkan karena pandemi Covid-19. Munculnya Covid-19 memberikan pengaruh sangat signifikan sehingga menyebabkan terjadinya penurunan yang cukup drastis pada aktivitas perekonomian dan pada prospek pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penjualan produk petrokimia dan polimer sehingga akan membuat produsen bahan kimia merugi.

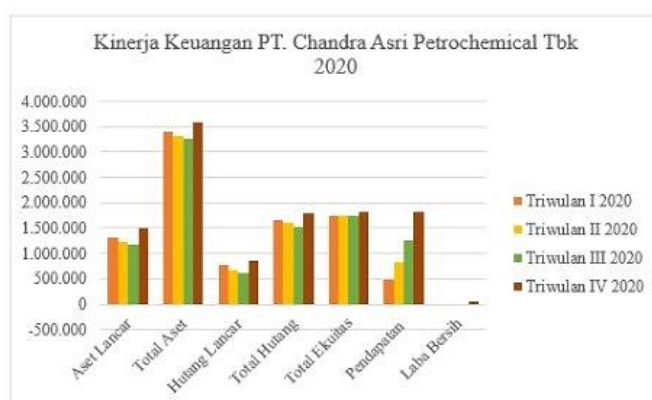
Salah satu sektor bahan kimia yang ikut terkena dampaknya yaitu TPIA. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan laba kotor yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan beban operasinya, TPIA mencatat laba sebelum pajak sebesar US\$28,8 juta sedangkan pada tahun 2019 perusahaan mencatat laba sebelum pajak sebesar US\$38,8 juta sehingga dapat disimpulkan bahwa TPIA mengalami penurunan laba sebelum pajak. Pada tahun 2020 juga TPIA memperoleh pendapatan bersih sebesar US\$1.806 juta yang mengalami penurunan sebesar 3,96%, karena pendapat bersih yang diperoleh TPIA pada tahun 2019 sebesar US\$1.881 juta. Penurunan pendapatan bersih yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan karena menurunnya harga minyak mentah dan juga adanya pandemi Covid-19 yang berdampak negatif pada laba yang diperoleh petrokimia. Penurunan yang terjadi juga disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan pada Olefins (Ethylene, Propylene dan produk sampingan lainnya) yang mengalami penurunan sebesar 43,4% menjadi US\$233 juta dibandingkan dengan tahun 2019 yang besarnya US\$412 juta.

Salah satu strategi yang digunakan oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) untuk dapat bertahan dan berkembang yaitu dengan melakukan Merger. Menurut Suryadi (direktur dan Sekretaris Perusahaan), mengatakan bahwa Merger dilakukan untuk mewujudkan perusahaan petrokimia agar lebih terintegrasi dan agar lebih mampu untuk bersaing dengan perusahaan petrokimia lainnya, merger juga dilakukan untuk meningkatkan keefisienan dan keefektifitasan perusahaan yang dapat memberi keuntungan kepada semua pemangku kepentingan.

**Tabel 1 Data Kinerja Keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk 2020**

	Triwulan I 2020	Triwulan II 2020	Triwulan III 2020	Triwulan IV 2020
<b>Aset Lancar</b>	1.310.458	1.234.133	1.170.956	1.502.145
<b>Total Aset</b>	3.403.690	3.326.659	3.259.899	3.593.747
<b>Hutang Lancar</b>	771.988	665.560	626.611	863.813
<b>Total Hutang</b>	1.665.337	1.600.633	1.521.635	1.782.319
<b>Total Ekuitas</b>	1.738.353	1.726.226	1.738.264	1.811.428
<b>Pendapatan</b>	476.834	841.436	1.268.028	1.806.444
<b>Laba Bersih</b>	-17.497	-29.912	-18.998	51.542

Sumber : Laporan Keuangan TPIA Pertriwulan Periode 2020



**Gambar 1 Data Kinerja Keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk Tahun 2020**

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan data keuangan TPIA sebelum merger pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa total aset tertinggi pada triwulan IV mencapai sebesar US\$3.593,7 juta, terjadi peningkatan yang tidak signifikan yaitu sebesar 4,13% dari tahun 2019 yaitu sebesar US\$3.451,2 juta, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya aktivitas bisnis yang meningkat yang disebabkan karena tingkat produksi yang lebih tinggi. Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa total hutang tertinggi

pada triwulan IV mencapai US\$1.782,3 juta yang dimana total hutang perusahaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,45% dari tahun 2019 yang disebabkan karena terjadinya peningkatan pada aktivitas bisnis dan laba perusahaan.

**Tabel 2 Data Kinerja Keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk 2021**

	Triwulan I 2021	Triwulan II 2021	Triwulan III 2021	Triwulan IV 2021
<b>Aset Lancar</b>	1.383.402	1.445.495	2.534.385	2.926.390
<b>Total Aset</b>	3.464.001	3.513.574	4.591.453	4.993.060
<b>Hutang Lancar</b>	679.544	716.593	704.504	931.799
<b>Total Hutang</b>	1.568.688	1.646.660	1.656.407	2.927.665
<b>Total Ekuitas</b>	1.895.313	1.866.914	2.935.046	2.580.425
<b>Pendapatan</b>	598.408	1.261.868	1.881.198	2.580.425
<b>Laba Bersih</b>	84.531	164.607	165.684	152.004

Sumber : Laporan Keuangan TPIA Pertriwulan Tahun 2021



**Gambar 2 Data Kinerja Keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk 2021**

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan data keuangan TPIA sesudah merger pada tahun 2021, menunjukkan bahwa total aset perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar US\$4.993,1 juta dibandingkan dengan tahun 2020 sebelum merger yang besarnya US\$3.593,7 juta. Laba bersih PT. Chandra Asri Petrochemical juga mengalami kenaikan ketika perusahaan sudah melakukan merger dimana laba bersih yang diperoleh perusahaan mencapai US\$152,1 juta dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebelum melakukan merger yaitu sebesar US\$51,72 juta.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Alfian Syahputra (2021) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger pada variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kemudian Alim Muharani (2019) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI Periode 2010-2017 memperoleh hasil penelitian pada NPM & TATO terdapat perbedaan yang signifikan sesudah melakukan merger dan akuisisi, ROA, CR, QR, dan DER tidak ada perbedaan signifikan sesudah merger dan akuisisi. Selain itu terdapat penelitian-penelitian lainnya mengenai perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger yaitu penelitian Hapsari (2016), Hatta & Handini (2021), Jallow et al. (2017) Jaya & Laksana (2021), serta Lole (2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun penelitian ini akan dilakukan di PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk dan data yang dipakai yaitu laporan keuangan perusahaan pertriwulan tahun 2020 dan 2021 dengan menggunakan metode penelitian komparatif, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk Periode 2020-2021

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian menggunakan metode penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang memiliki sifat membandingkan (Sugiyono, 2013). Pada metode ini akan dilakukan pengamatan dengan baik mengenai sebab akibat dengan menganalisis faktor terjadinya atau munculnya fenomena tertentu. Komparatif juga memiliki tujuan untuk menguji perubahan 2 variabel atau lebih sehingga akan terlihat adanya perbedaan dan data dapat dibandingkan.

Sumber data yang dipakai pada penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dihasilkan peneliti berupa dokumentasi, berbagai buku referensi maupun arsip serta catatan-catatan pada perusahaan. Data yang dipakai pada penelitian berupa laporan keuangan pertriwulan TPIA sebelum dan sesudah merger yaitu tahun 2020 dan 2021. Data yang dipakai pada penelitian diperoleh dari [www.chandra-asri.com](http://www.chandra-asri.com) & [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian yaitu laporan keuangan pada TPIA, periode 2020 dan 2021. Sampel yang dipakai pada penelitian yaitu sampel jenuh, laporan keuangan terdiri dari Neraca & Laporan Laba Rugi TPIA, periode 2020 dan 2021.

## Metode Analisis Data

Untuk menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah merger, sehingga dalam penelitian ini memakai Wilcoxon Signed Rank Test. Sebelum dilakukannya uji tersebut, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan Uji Statistik Deskriptif untuk melihat perbedaan naik atau turunnya kinerja keuangan perusahaan. Semua pengujian yang dilaksanakan dengan memakai aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Sebelum dan Sesudah Merger

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	4	-0.9	1.4	-0.150	1.0472
ROA Sesudah	4	2.4	4.7	3.425	0.9811
CR Sebelum	4	1.7	1.9	1.775	0.0957
CR Sesudah	4	2.0	3.6	2.675	0.8057
DER Sebelum	4	0.9	1.0	0.950	0.0577
DER Sesudah	4	0.6	0.9	0.750	0.1291
TATO Sebelum	4	0.1	0.5	0.325	0.1708
TATO Sesudah	4	0.2	0.5	0.375	0.1258

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai terendah pada *Return On Asset* (ROA) sebelum merger yaitu -0,9 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *Return On Asset* (ROA) yaitu 1,4. Nilai mean (Rata-rata) pada *Return On Asset* (ROA) sebelum merger yaitu sebesar -0,150, sehingga standar deviasi pada *Return On Asset* sebesar 1,0472. Nilai minimum atau nilai terendah pada *Current Ratio* (CR) sebelum merger yaitu 1,7 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *Current Ratio* (CR) yaitu 1,9. Nilai mean (Rata-rata) pada *Current Ratio* (CR) sebelum merger yaitu sebesar 1,775, sehingga standar deviasi pada *Current Ratio* (CR) sebesar 0,0957. Nilai minimum atau nilai terendah pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum merger yaitu 0,9 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu 1,0. Nilai mean (Rata-rata) pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum merger yaitu sebesar 0,950, sehingga standar deviasi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,0577. Nilai minimum atau nilai terendah pada *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum merger yaitu 0,1 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu 0,5. Nilai mean (Rata-rata) pada *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum merger yaitu sebesar 0,325, sehingga standar deviasi pada *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,1708.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum atau nilai terendah pada *Return On Asset* (ROA) sesudah merger yaitu 2,4 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *Return On Asset* (ROA) yaitu 4,7. Nilai mean (Rata-rata) pada *Return On Asset* (ROA) sesudah merger yaitu sebesar 3,425, sehingga standar deviasi pada *Return On Asset* sebesar 0,9811. Nilai minimum atau nilai terendah pada *Current Ratio* (CR) sesudah merger yaitu 2,0 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *Current Ratio* (CR) yaitu 3,6. Nilai mean (Rata-rata) pada *Current Ratio* (CR) sesudah merger yaitu sebesar 2,675, sehingga standar deviasi pada *Current Ratio* (CR) sebesar

0,8057. Nilai minimum atau nilai terendah pada Debt to Equity Ratio (DER) sesudah merger yaitu 0,6 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu 0,9. Nilai mean (Rata-rata) pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah merger yaitu sebesar 0,750, sehingga standar deviasi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,1291. Nilai minimum atau nilai terendah pada *Total Asset Turnover* (TATO) sesudah merger yaitu 0,2 sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu 0,5. Nilai mean (Rata-rata) pada *Total Asset Turnover* (TATO) sesudah merger yaitu sebesar 0,375, sehingga standar deviasi pada *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,1258.

Hasil uji statistik deskriptif yang dilaksanakan pada rasio keuangan sebelum terjadinya merger menunjukkan bahwa nilai ROA memiliki rata-rata sebesar -0,150, nilai rata-rata CR sebesar 1,775 atau 177,5%, nilai rata-rata TATO sebesar 0,325 kali yang dimana ketiga rasio tersebut berada dibawah standar rata-rata industri. Sedangkan nilai rata-rata pada DER yaitu sebesar 0,950 atau 95%, yang berarti bahwa rasio tersebut berada diatas standar rata-rata industri. Hasil uji statistik deskriptif yang dilaksanakan pada rasio keuangan sesudah terjadinya merger menunjukkan bahwa nilai ROA memiliki rata-rata sebesar 3,425, nilai rata-rata pada DER yaitu sebesar 0,750 atau 75% dan nilai rata-rata TATO sebesar 0,375 kali, yang dimana ketiga rasio tersebut berada dibawah standar rata-rata industri. Sedangkan nilai rata-rata CR yaitu sebesar 2,675 atau 267,5% yang berarti bahwa rasio tersebut berada diatas standar rata-rata industri. Meskipun sesudah terjadinya merger menunjukkan bahwa rata-rata nilai rasio dibawah standar rata-rata industri, akan tetapi pada tahun 2021 TPIA rata-rata mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020.

**Tabel 4 Uji Wilcoxon**

Rasio	Z	Sig. (2-tailed)
ROA_Sesudah-ROA_Sebelum	-1,826	0,068
CR_Sesudah-CR_Sebelum	-1,826	0,068
DER_Sesudah-DER_Sebelum	-1,633	0,102
TATO_Sesudah-TATO_Sebelum	1,414	0,157

Sumber: Data yang diolah, 2022

Hasil uji wilcoxon tersebut menunjukkan pada ke-empat rasio tersebut yaitu ROA, CR, DER, dan TATO mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 (*level of significance*) yang memiliki arti bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, CR, DER, dan TATO antara sebelum dan sesudah terjadinya merger.

Pada variabel ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,068 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger, dimana laba bersih TPIA mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu sebesar US\$100,5 juta, dari US\$51,5 juta menjadi US\$152 juta, kenaikan yang terjadi disebabkan karena adanya kenaikan pada harga penjualan rata-rata produk petrokimia yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, sehingga dengan adanya kenaikan harga penjualan rata-rata produk tersebut membuat perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi melalui aset yang dimilikinya.

Pada variabel CR mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,068 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger, dimana utang jangka pendek TPIA mengalami kenaikan yang tidak signifikan yaitu sebesar 7,99%, dari US\$868,82 juta menjadi US\$931,8 juta, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan utang usaha dan utang lain-lain terkait pembelian bahan baku dan aset tetap serta peningkatan utang bank dan utang obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun. Akan tetapi dengan meningkatnya hutang lancar tersebut, perusahaan juga mampu meningkatkan aset lancar sebesar US\$1,424,3 juta, dari US\$1.502,1 juta menjadi US\$2.926,4 kenaikan tersebut dikontribusikan oleh meningkatnya kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan dan aset lancar lainnya diimbangi dengan adanya penurunan pada pajak dibayar dimuka, sehingga perusahaan tetap mampu menutup hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar tersebut.

Pada variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,102 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger, dimana hutang TPIA mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu sebesar 15,94%, dari US\$1.782,3 juta menjadi US\$2.065,4 juta, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada utang usaha dan utang lain-lain karena adanya peningkatan pada akitivitas bisnis serta adanya peningkatan utang bank seiring dengan strategi perusahaan dalam menjaga ketahanan keuangan dan untuk tujuan

refinancing dengan melakukan pembayaran atas utang obligasi. Akan tetapi dengan meningkatnya total hutang tersebut, perusahaan juga mampu meningkatkan total ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar US\$1.116,24 juta, dari US\$1.811,43 juta menjadi US\$2.927,67 juta, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya keberhasilan proses rights issue dan adanya penambahan laba komprehensif tahun 2021 diimbangi dengan pembayaran dividen pada tahun 2021 sebesar US\$103,51 juta, sehingga perusahaan mampu menutupi hutang dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Pada variabel TATO memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,157 > 0,05$  memiliki arti bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger, dimana penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu sebesar US\$774 juta, dari US\$1.806 juta menjadi US\$2.580 juta, kenaikan tersebut disebabkan karena harga jual rata-rata lebih tinggi pada semua produk, terutama pada produk Polyethylene, Polypropylene, dan Ethylene. Aset TPIA juga mengalami peningkatan sebesar 38,96%, dari US\$3.593,7 menjadi US\$4.993,1 juta, kenaikan tersebut disebabkan oleh keberhasilan proses rights issue yang menghasilkan kas dan setara kas yang lebih tinggi, sehingga perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki pada aktivitas penjualannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji wilcoxon terhadap beberapa rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger, hal tersebut sesuai dengan kondisi hutang jangka pendek perusahaan yang tidak mengalami perubahan yang signifikan yaitu sebesar 7,99%, dimana hutang jangka pendek perusahaan sesudah merger yaitu sebesar 45,14% dibanding dengan sebelum dilakukannya merger yaitu 37,15%. Kenaikan hutang jangka pendek tersebut disebabkan karena adanya kenaikan utang usaha dan utang lain-lain terkait pembelian bahan baku dan aset tetap serta peningkatan utang bank dan utang obligasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Penjualan perusahaan juga mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu sebesar US\$774 juta, dari US\$1.806 juta menjadi US\$2.580 juta, kenaikan tersebut disebabkan karena harga jual rata-rata lebih tinggi pada semua produk, terutama pada produk Polyethylene, Polypropylene, dan Ethylene.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumdalu, L. Y., Supariyah, R. A., & Widiyanto, T. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan publik di Indonesia (Studi pada perusahaan go public terdaftar di BEI). *Jurnal of Accounting and Financial*, 3(1), 22–32. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Dinanti, A. P. M., Ubaidillah, M., & Novitasari, M. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Studi empiris pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi di tahun 2016). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 3, 1–14. <https://amp.kompas.com>
- Fernando, & Edi. (2021). Analisis perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *CoMBInES Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1755–1768. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Halim, C. C., & Widjaja, I. (2020). Analisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i2.7524>
- Hapsari, S. (2016). *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger (Kasus pada bank CIMB Niaga yang terdaftar di BEI)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 47–52.
- Hilmi hatta, A. S., & Handini, S. (2021). Comparative analysis of financial performance before and after merger (case study at PT Holcim Indonesia). *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.25139/ekt.v5i1.3700>

- Ivan, A. S. (2021). *Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019*. Universitas Widya Dharma Klaten).
- Jallow, M. S., Masazing, M., & Basit, A. (2017). The effects of mergers & acquisitions on financial performance: case study of UK companies. *International Journal of Accounting & Business Management*, 5(1), 74–92.
- Jaya, A., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan kinerja keuangan pada bank woori saudara sebelum dan setelah merger. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 523–531. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3014>
- Lole, T. M. (2012). *The effects of mergers and acquisitions on financial performance of insurance companies in Kenya: a case study of APA insurance limited*. [http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/13431%0Ahttp://erepository.uonbi.ac.ke/bitstream/handle/11295/13431/Lole\\_The effects of mergers and acquisitions on financial performance of insurance companies in Kenya.pdf?sequence=3](http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/13431%0Ahttp://erepository.uonbi.ac.ke/bitstream/handle/11295/13431/Lole_The%20effects%20of%20mergers%20and%20acquisitions%20on%20financial%20performance%20of%20insurance%20companies%20in%20Kenya.pdf?sequence=3)
- Mohammadi, K., Movahhedy, M. R., Khodaygan, S., Gutiérrez, T. J., Wang, K., Xi, J., Trojanowska, A., Nogalska, A., Garcia, R., Marta, V., Engineering, C., Catalans, A. P., Capsulae.com, Pakdel, Z., Abbott, L. A., Jaworek, A., Poncelet, D., Peccato, L. O. D. E. L., Sverdlov Arzi, R., & Sosnik, A. (2017). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan kimia farma yang terdaftar di bursa efek indonesia (Pada Pt.Kimia Farma Tbk). *Universitas Muhammadiyah Makassar MakassarR*, 135(1), 989–1011.
- Muhammad Amri. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Incipna Indonesia. *Computers and Industrial Engineering*, 2(1), 6.
- Muharani, A. (2019). *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI periode 2010-2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. A